BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Non Performing Financing (NPF)*

2.1.1.1 Pengertian *Non Performing Financing (NPF)*

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. (Antonio Syafii, 2001:160).

Menurut Muhammad (2002:260), pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Secara garis besar, produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (Ba'i)

   Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

   - Pembiayaan Murabahah
   - Pembiayaan Salam
   - Pembiayaan Ishtisna

2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)

   Transaksi ijarah dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

3. Prinsip bagi hasil

   Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

   - Pembiayaan Musyarakah
   - Pembiayaan Mudharabah

4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

   Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut :

   - Hiwalah (Alih Hutang-Piutang)
   - Rahn (Gadai)
   - Qardh
   - Wakalah (Perwakilan)

- Kafalah (Garansi Bank)

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan *NPF* ikut mempengaruhi pencapaian laba bank/profitabilitas (Suhada, 2009).

Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:359).

"*Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank." (Pudjo Mulyono, 2000 : 56)

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan\ Yang\ Disalurkan} \times 100\%$$

Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP (31 Maret 2010)

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss.* Sedangkan total pembiayaan yang disalurkan adalah seluruh pembiayaan yang sudah disalurkan oleh pihak bank.

2.1.1.2 Penyebab Pembiyaan Bermasalah

"Pembiayaan bermasalah atau penjaman bermasalah (*Non Performing Financing/ NPL*) pada dasarnya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal bank." (Mahmoeddin, 1995:100)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam bank, seperti ketidaktepatan analisis kredit, struktur dan dokumentasi kredit yang tidak memadai serta moral hazard pegawai bank. Sedangakan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank seperti kondisi ekonomi secara umum, perubahan peraturan, perubahan lingkungan tempat debitur bekerja, dan musibah (force majeur).

2.1.1.3 Dampak Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah (NPF) tentu merupakan masalah serius yang dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti:

- Dampak Bagi Operasional Bank

  Bank yang pembiayaan bermasalahnya tinggi akan menyisihkan sebagian asetnya untuk cadangan penghapusan piutang. Semakin tinggi jumlah pembiayaan bermasalah, semakin banyak pula yang dialokasikan oleh bank untuk penghapusan piutang, akibatnya profitabilitas bank terganggu dan menghambat operasional bank.

- Dampak Bagi Perbankan

  Dampak ini merupakan dampak lanjutan dari terganggunya operasional bank. Profitabilitas yang terganggu akan menyebabkan pertumbuhan

perbankan syariah ikut terganggu juga, salah satunya para pemegang saham yang mengharapkan pembagian deviden maupun laba per lembar saham yang tinggi.

- Dampak Bagi Perekonomian

  Ketika profitabilitas terganggu, maka akan hilang beberapa kesempatan untuk mendanai usaha-usaha lain yang menguntungkan. Usaha-usaha tersebut bisa saja merupakan usaha atau projek umum yang berhubungan dengan masyarakat dan akibatnya projek-projek mengalami kekurangan dana sehingga tidak dapat berjalan. Sehingga, perekonomian secara umum akan ikut terganggu.

2.1.1.4 Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bank dapat melakukan salah satu upaya berikut ini untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah:

- Penjadwalan Kembali *(Rescheduling)*

  Penjadwalan kembali ini maksudnya bank memperbaharui jadwal bayar, jangka waktu pelunasan pembiayaan baik pokok, tunggakan bagi hasil maupun masa tenggang kepada nasabah pembiayaan.

- Pembaharuan Syarat-Syarat Pembiayaan *(Reconditioning)*

  Dalam hal ini bank melakukan perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lain sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimal saldo pembiayaan.

- Perubahan Struktur Pembiayaan *(Restructuring)*

  Perubahan sturktur pembiayaan antara lain:

  - Penurunan tunggakan pokok
  - Perpanjangan jangka waktu pembiayaan
  - Penambahan fasilitas pembiayaan
  - Pengambilalihan aset nasabah
  - Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara diperusahaan nasabah.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

2.1.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

"Simpanan pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana." (Bastian dan Suhardjono, 2006:29)

Sedangkan menurut Rivai (2007:413), pengertian dana pihak ketiga adalah: "Dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing."

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa simpanan dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat baik individu maupun dalam badan usaha dan baik itu dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.

"Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bank untuk menghimpun dan membiayai operasinya." (Kasmir, 2006:61)

"Salah satu cara untuk meningkatkan dana pihak ketiga pada bank yaitu dengan melakukan promosi, penjualan produk baru, iklan, publisitas bank itu sendiri, dan lain-lain." (Sumarni, 2002:239)

"Untuk membantu penjualan produk/jasa secara umum dapat digunakan media komunikasi yang tercakup dalam bauran promosi yaitu berupa variabel-variabel periklanan, promosi, penjualan, publisitas, dan penjualan pribadi."

2.1.2.2 Jenis – Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

1. Giro *(Demand Deposits)*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:29) pengertian giro adalah sebagai berikut:

"giro merupakan simpanan pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan (giro)."

Sedangkan menurut N. Napoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2006:66), menyatakan bahwa: "giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan."

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa giro merupakan simpanan masyarakat yang pengambilannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindah bukuan lain.

2. Tabungan *(Saving Deposits)*

Pengertian tabungan menurut Taswan (2005:97), adalah:

"Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak lama ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dpergunakan dengan itu."

Sedangkan menurut N. Napoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2006:73), mengatakan bahwa: "Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu dikehendaki."

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu – waktu tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati dan juga tidak dapat diambil dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang lainnya. Syarat-syarat tertentu itu misalnya harus ditarik secara tunai, penarikannya hanya dalam kelipatan minimal tertentu, jumlah penarikannya tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu.

Menurut Veithzal Rivai (2007:416), mengatakan bahwa "keuntungan tabungan bagi bank antara lain:

a. Nasabah tabungan umumnya berasal dari masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang menjadikan tabungan sebagai salah satu sumber pemupukan dana untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.
b. Fluktuasi penarikan relatif lebih stabil, artinya secara umum penarikannya dalam jumlah yang relatif kecil yang ditujukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
c. Jumlah penabung cenderung meningkat dari waktu – kewaktu.
d. Mengingat masyarakat penabung merupakan masyarakat menengah kebawah, janji – janji pemberian hadiah akan dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menabung dan meningkatkan jumlah tabungan.

Sedangkan kendala tabungan bagi bank adalah:

- Biaya relatif tinggi mengingat untuk menjaring nasabah dan jumlah dana baru, bank harus melakukan promosi dengan janji-janji hadiah yang menarik.
- mengingat nasabah pada umumnya merupakan masyarakat menengah kebawah yang penarikan dananya melalui ATM, bank banyak menerima keluhan karena mesin ATM yang rusak, belum tersebar, dana yang kurang, kartu ATM yang tidak bisa diakses, dan lain – lain."

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Buku Tabungan

   Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan ini berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

2. Slip Penarikan

   Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kwitansi

   Merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan.

4. Kartu yang terbuat dari plastik

   Seperti kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun mesin *Automatic Machine (ATM)*.

3. Deposito *(Time Deposits)*

Pengertian deposito menurut Taswan (2005:105) adalah sebagai berikut: "Deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan."

Sedangkan menurut N. Napoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2006:91) pengertian deposito adalah: "Simpanan berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito merupakan simpanan masyarakat yang pengambilannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

DPK = Giro+Tabungan+Deposito

Sumber : Karim, Adiwarman (2008)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut S. Munawir (2002:152), pengertian profiitabilitas adalah sebagai berikut: "Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba."

Syafari Harahap (2004:219) mengatakan bahwa : "Rentabilitas/Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua resorsis yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal."

Sedangkan menurut Halim (2004:149) pengertian profitabilitas adalah: "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba."

"Kinerja perusahaaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan." (SAK, 2007:417)

Dari berbagai pendapat tentang pengertian profitabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Soemarso S.R (2005:446), pengertian analisa rasio profitabiltas adalah: "Analisa rasio profitabilitas yaitu hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba."

Selain itu, rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2000:259) adalah sebagai berikut: "Rasio keuntungan/profitability merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan

laba. Disini penulis memakai rasio ROA karena ROA ini menjadi tolak ukur perhitungan profitabilitas suatu perusahaan yang menurun. Selain itu, fenomena yang penulis temukan juga profitabilitas (ROA) menurun.

2.1.3.3 Pengertian *Return on Asset*

Analisis ROA mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Seperti yang diungkap oleh Gitman (2006 : 68) yang menyatakan bahwa:

"ROA merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan meggunakan asset yang tersedia, juga disebut dengan *return on investment.*"

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa ROA dapat disebut pula sebagai ROI. Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2007 : 89) sebagai berikut:

"*Return on Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan."

Menurut Dwi dan Rifka (2004 : 91) menjelaskan mengenai ROA sebagai berikut:

"ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba juga mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki."

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa ROA dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

melalui aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai aktiva tersebut.

$$ROA = \frac{Net\ Profit\ Before\ Tax}{Total\ Assets} x100\%$$

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP (31 Maret 2010)

Net Profit Before Tax : Laba sebelum pajak
Total Asset : Total seluruh aktiva

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Dea Naufal Kharisma	*Pengaruh Dana pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas perbankan syariah*	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara simultan maupun parsial.	Jurnal Fakultas Administrasi Bisnis dan Keuangan Volume 3, Nomor 5 Tahun 2011
2	Rizal Kurniawan .	*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset*	Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset*	Jurnal Akuntansi Vol. 1, No 2 Tahun 2012

3	Faisal Khan, Melati Ahmad Anuar, Lim Guan Choo and Hashim Knan	*Determinants of Bank Profitability in Pakistan : A Case study of Pakistani Banking sector*	*The result of their study are follows:* *The variables of deposit to asset ratio, deposit to loan ratio, loan to asset ratio, loan growth, non performing loans, net interest margin, and tax are significantly impacting the banks' profitability (ROA)*	World Applied Science Journal 15 (10): 1484-1439 2011 IDOSI Publication, 2011
4	Bhaskar Podder	*Determinants of Profitability of Private Commercial Banks in Bangladesh: An Empirical Study*	*The result of their study are follows:* *NPL has negative relationship with ROA.*	Journal Asian Institute of Technology School of Management Tahiland 2012
5	Nor Hayati Bt Ahmad, Mohamad Akbar Noor Bin Mohamad Noor	*The Impact Of 1998 And 2008 Financial Crises On Profitability Of Islamic Banks*	*The result of their study are follows:* *For credit risk, the impact of credit risk (NPL/TL) has negative relationship with bank profitability (ROA), this generally suggesting that banks with higher credit risk exhibit lower profitability levels. The result imply that world Islamic banks should focus more on credit risk management, which has been proven to be problematic in the recent past*	Journal Bangladesh Development Studies Vol. XXXIV, March 2011, No. 1
6	Arim	*Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah*	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat resiko pembiayaan yang dilihat dari rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah	Jurnal Percikan Vol. 104, Edisi September 2009
7	Bambang Agus Pramuka	*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap*	NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.	Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan

		Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah		Sektor Publik Vol. 7 No. 1 (63-79) Oktober 2010
8	Bambang Sudiyanto	*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sector Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2, No. 2 (125-137) Mei 2010

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan antara Rasio *Non Performing Financing (NPF)* dengan *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan.

"Sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. ROA yang merupakan tolok ukur profitabilitas mereka akan menurun." (Sutojo, 2008 : 14)

"Apabila porsi pembiayaan bermasalah (NPF) membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan ROA (Return On Asset) yang diperoleh bank syariah." (Ali, 2004:69).

Sedangkan menurut Arim (2009:6) menyatakan bahwa: "Tingkat resiko pembiayaan yang dilihat dari rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah pada bank itu merupakan resiko kredit yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA. Karena semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA, begitupun sebaliknya semakin tinggi ROA maka NPF pada bank tersebut akan mengalami penurunan.

2.2.2 Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan *Return on Asset (ROA)*

Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga besar pengaruhnya. Sumber dana yang yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan penyaluran kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur ke bank.

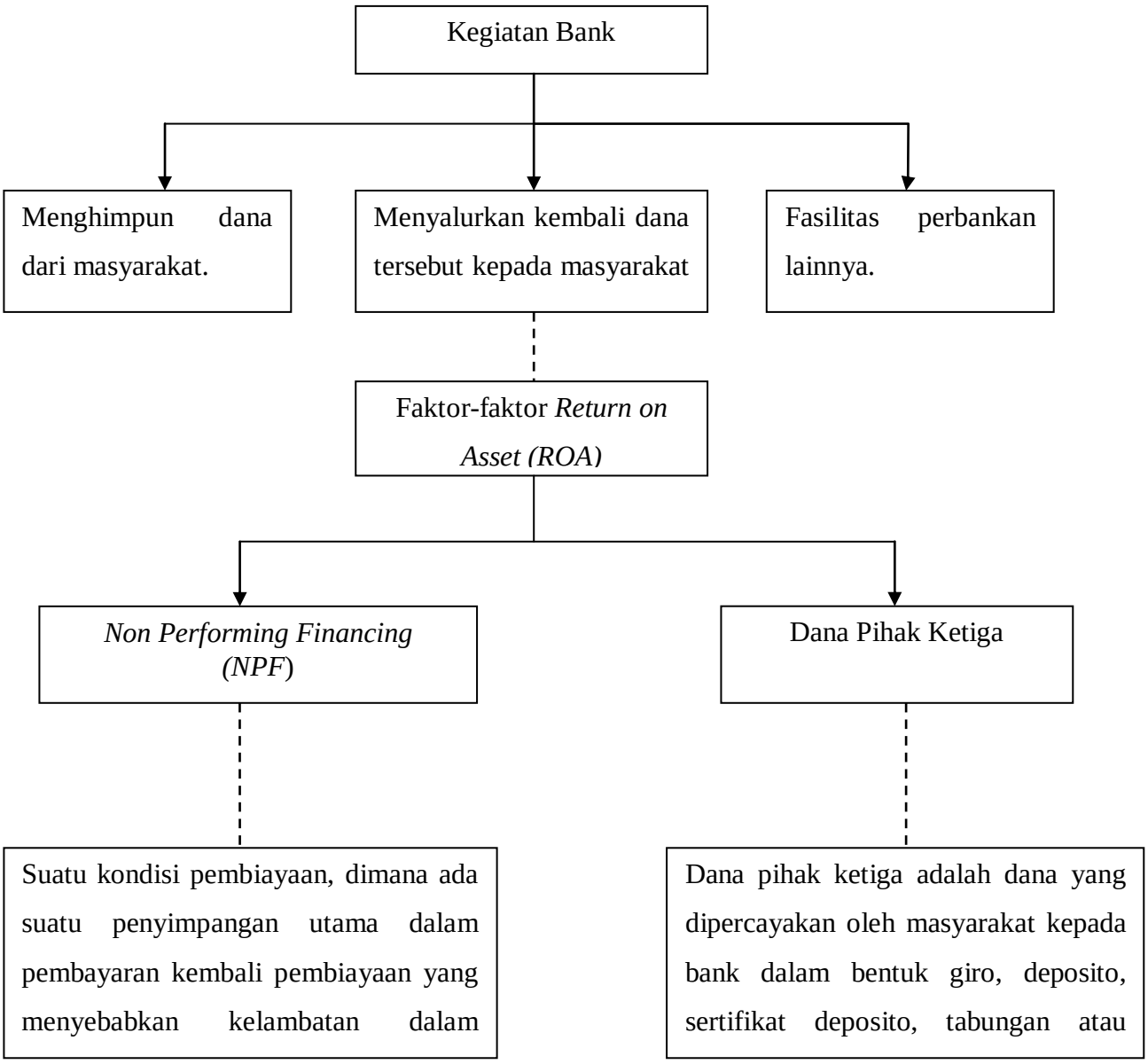
Naufal Kharisma (2011) mengemukakan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara simultan maupun parsial”.

Selain itu, Ratna Ariani (2007 : 50) mengemukakan bahwa :

> “Dengan meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang berdampak terhadap profitabilitas (laba) / ROA.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana yang diterima oleh bank yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Maka dari itu, dana pihak ketiga ini sangat penting bagi bank. Selain itu, dana pihak ketiga juga berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA) bank itu sendiri. Apabila dana pihak ketiga mengalami kenaikan itu berarti profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan. Karena dana pihak ketiga yang di alokasikan untuk pembiayaan meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba dan profitabilitas (ROA) bank.

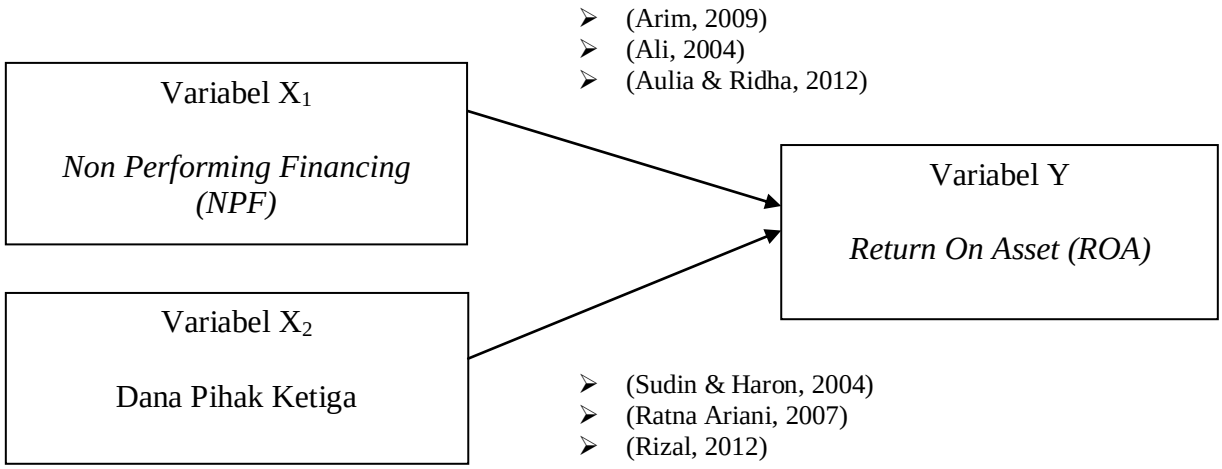
Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan konsep dari penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) yang dimaksud dengan hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*

H_2 : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*

H_3 : *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*